

Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading And Compotition* (CIRC) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

I Nyoman Rapi *

Sma Negeri 1 Ubud

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2019
Received in revised form
10 June 2019
Accepted 30 July 2019
Available online 28
August 2019

Kata Kunci:
Model Pembelajaran Tipe
Cooperative Integrated
Reading and Compotition(
CIRC), Prestasi Belajar

Keywords:

*Cooperative Integrated
Reading Type and
Compotition Learning
Model (CIRC), Learning
Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ubud di kelas X P MIPA 1 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya 67,2 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72,35, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,85. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

This research was conducted at Ubud 1 Public High School in class X P MIPA 1 Semester 1 of 2017/2018 Academic Year whose students' abilities for Indonesian subjects were still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the use of Cooperative Integrated Reading and Compotition Type Learning Model (CIRC) can improve student learning achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are the use of Cooperative Integrated Reading and Compotition Type Learning Model (CIRC) can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained at the beginning of 67.2 after being given action in the first cycle increased to 72.35, and in the second cycle increased again to 79.85. The conclusion obtained from this study is the use of Cooperative Integrated Reading and Compotition Type Learning Model (CIRC) can improve student learning achievement.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan (Daryanto, 2007:1). Pendidikan sendiri sangat bermanfaat bagi manusia terutama untuk mengembangkan dirinya sendiri agar mampu menghadapi suatu perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan (Indah, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendapat perhatian cukup serius di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Hal ini dapat dimaklumi karena kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan satu negara. Jepang yang hancur lebur dalam Perang Dunia kedua, segera bangkit kembali karena memberi perhatian yang serius pada pendidikannya. Melalui pendidikan, berbagai keterampilan, terutama keterampilan hidup, dapat dikembangkan, di samping tentu saja berbagai pengetahuan dan sikap yang perlu dikuasai dan ditampilkan oleh setiap orang jika mau hidup secara layak dalam dunia yang berkembang sangat pesat ini. Salah satu faktor yang berperan besar dalam dunia pendidikan dan yang sering dikaitkan dengan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal adalah guru (Wardani, 2012).

Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. Hubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SPN, 2003: 7).

Dikatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian unsur keluarga merupakan hal yang penting sebelum mengarah lebih lanjut pada sekolah dan masyarakat. Mengingat pentingnya peranan keluarga itu terhadap pendidikan terutama terhadap anak-anaknya. Peranan orang tua yang langsung terhadap anak-anaknya juga adalah mendidik untuk menciptakan ilmu yang berguna baik melalui sekolah yang berlangsung secara terus menerus maupun di lingkungan masyarakat di mana ia berada. Hal ini berarti penyediaan materi dan spirit anak-anaknya turut menentukan, termasuk mengawasi hal-hal yang tidak diinginkan agar tujuan mewujudkan anak yang soleh dapat tercapai.

Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara. Dengan guru memahami tugas-tugas tersebut dan memahami apa yang mesti dilakukan tentu saja kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar akan dapat terlaksana dengan baik. Selain memahami hal-hal tersebut, guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak (Sanan dan Yamin, 2013: 30-32).

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab,

utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi (Uno, 2009:16-17). Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu menghadapi berbagai tantangan (Shabir, 2015).

Dari semua kutipan di atas jelaslah kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran bagi siswa SMA, untuk itu guru harus mampu melaksanakannya agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan. Kenyataan yang ada di lapangan ternyata tidak sesuai dengan semua harapan tadi, ini terlihat pada data awal penilaian kemampuan anak SMA Negeri 1 Ubud kelas X P MIPA 1 pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang diukur menggunakan kriteria penilaian bercerita setelah dilakukan metode karya wisata. Mengacu kriteria penilaian yang ditetapkan, kemampuan mereka baru mencapai rata-rata 67,2.

Kondisi tersebut jika dibiarkan, dapat memunculkan masalah baru yang lebih serius dan dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Sehingga sebagai seorang guru harus berupaya untuk memecahkan masalah yang ada. Untuk hal tersebut peneliti mencoba mengintensifkan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar anak.

CIRC merupakan hasil dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif para siswa yang bekerja di dalam tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim. Kegiatan dalam CIRC dilakukan dengan cara siswa membaca, mengidentifikasi bacaan atau topik utama, latihan membaca pemahaman, dan menulis. Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Agar pembelajaran menggunakan CIRC lebih baik maka digunakan handout sebagai media pembelajaran. Handout merupakan media cetak berisikan ringkasan materi. Selain itu handout juga berisikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Dengan menggunakan handout diharapkan siswa dapat memahami materi minyak bumi dengan mudah. Dalam pembelajaran CIRC ini handout dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan sumber bacaan siswa selama pembelajaran (Solikah, 2014).

Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata. Mereka juga bekerjasama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain. Suyatno (2009:68) menjelaskan tipe cooperative integrated reading and composition merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok heterogen yang berjumlah empat orang. Guru memberikan wacana bahan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi (Eka, 2018).

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositition) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Pengembangan model pembelajaran CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition) yang secara secara stimulan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan -latihan kurikulum yang berasal dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif mengikuti penemuan pada penelitian sebelumnya, menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual.

Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami segala konsep dalam pembelajaran. Dalam bentuk kelompok kecil siswa saling membantu memecahkan masalah yang ada. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa sendiri yang menemukannya melalui diskusi Untuk dapat menyenangkan siswa belajar bahasa Indonesia, setidaknya guru hendaknya memperhatikan

sifat-sifat siswa sekolah dasar. Sekurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan (Yudasmini, 2015).

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Widyaningsih W, dkk, 2008:9). Adapun ciri dari pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh (Widyaningsih W, dkk, 2008:12) diantaranya; (a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. (b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda. (d) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu. CIRC dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita. Sehingga dengan model pembelajaran tersebut siswa mampu dan terampil menyelesaikan masalah dalam soal cerita dengan langkah-langkah yang tepat. Penelitian yang dilakukan mengambil sub pokok bahasan penerapan bangun segiempat, karena dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kejadian yang berhubungan dengan materi tersebut, misalnya untuk menentukan luas atau keliling suatu tanah dan bangunan, menghitung besarnya uang yang dikeluarkan untuk membeli suatu tanah dan disamping itu banyak sekali soal cerita yang disajikan dalam latihan pada pokok bahasan segiempat (Nurhayati, 2013).

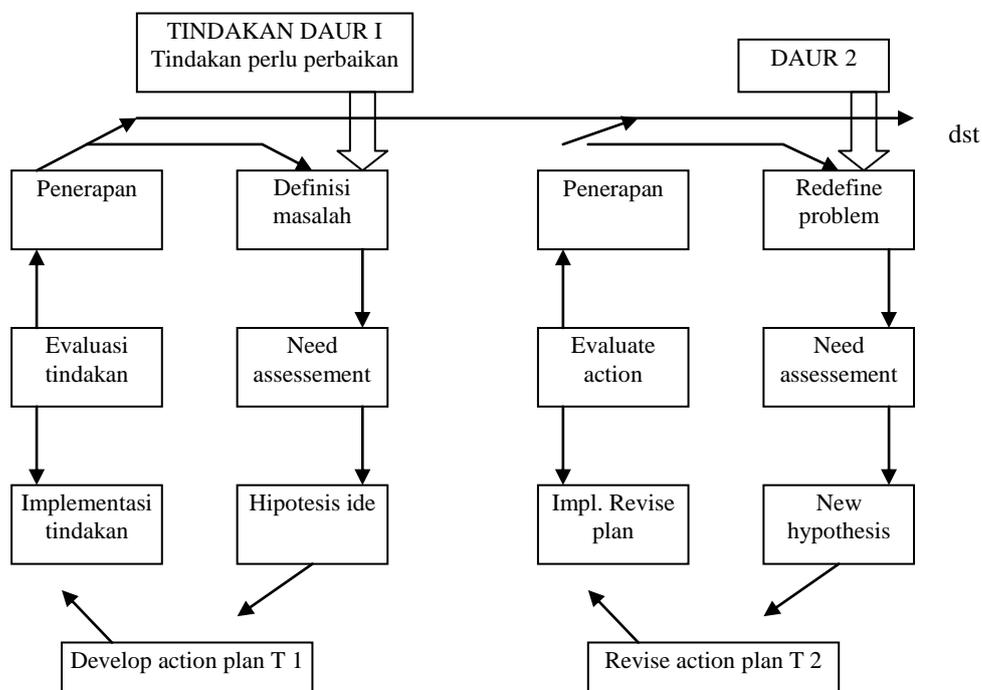
2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ubud di kelas X P MIPA 1 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut:

Model Mc. Kernan



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

- a. Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- b. Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SD karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Fridani, dkk (2009: 6.6) mengatakan bahwa *assesment* perkembangan anak dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor beserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Data pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 67,2 siswa yang tuntas hanya 13 (38,23%) dan yang tidak tuntas ada 21 orang (61,76%) hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 85%. Hasil pada awal pembelajaran ini masih sangat jauh dari harapan hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran dan RPP masih bersifat konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X P MIPA 1 semester I SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2017/2018 sangat perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC)

Siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai target dari indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh masih belum sempurnanya rancangan pembelajaran yang akan disampaikan guru. Namun pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dari data awal yang hanya mncapai rata-rata 67,2 meningkat menjadi 72,35. Sedangkan presentase ketuntasan meningkat dari 70,58% pada data awal menjadi 29,41% pada siklus I.

Perolehan hasil dari kegiatan penelitian pada siklus II ini terbukti telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 79,85 dengan ketuntasan belajar 94,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas. Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) mampu memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa mampu belajar lewat penemuan agar materi yang dipelajari dapat diingat lebih lama.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki semua kelemahan-kelemahan sebelumnya telah mampu membuat peningkatan pemahaman dan keilmuan peserta didik. Dari nilai yang diperoleh siswa, 7 orang siswa memperoleh nilai sesuai KKM dan 2 siswa memperoleh nilai rendah. Atas dasar perolehan data dalam bentuk nilai tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC).

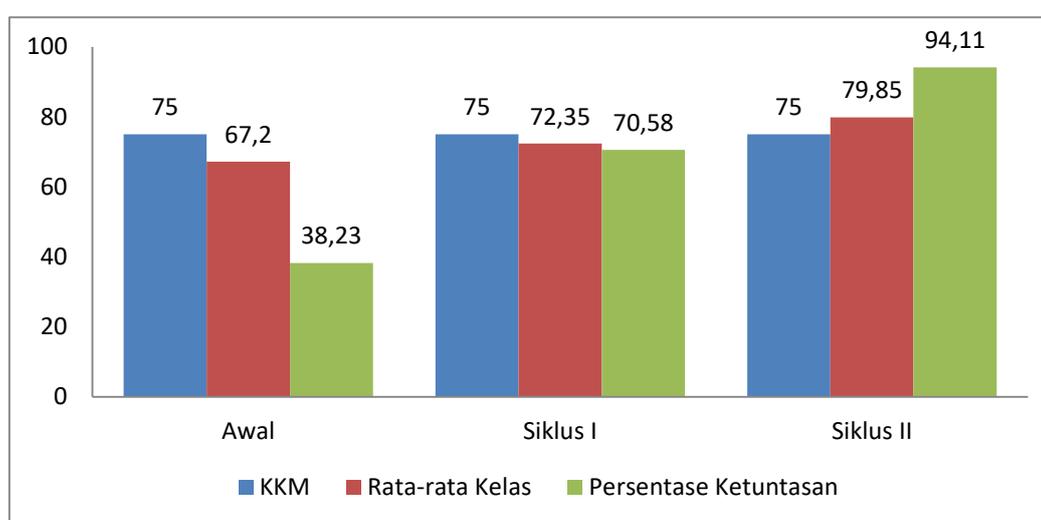
Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 67,2 naik di siklus I menjadi 72,35 dan di siklus II naik menjadi 79,85. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang

maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Ubud.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus I, Siklus II

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2285	2460	2715	Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan KKM = 75
Rata Rata Kelas	67,2	72,35	79,85	
Persentase Ketuntasan	38,23%	70,58%	94,11%	



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X P MIPA 1 semester I tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Ubud

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Delviani (2016) yang berjudul Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantuan *Media Puzzle* Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa: Proses penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus I, persentase kinerja guru perencanaan 88%, pelaksanaan 73%, aktivitas siswa 65.32 dan hasil belajar 40%. Siklus II, persentase kinerja guru perencanaan 93.3%, pelaksanaan 90.3%, aktivitas siswa 79.6%, dan hasil belajar 56%. Siklus III, persentase kinerja guru perencanaan 100%, pelaksanaan 100%, aktivitas siswa 81.8% dan hasil belajar 88%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dibuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe CIRC berbantuan media puzzle kalimat dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menentukan pikiran pokok.

4. Simpulan Dan Saran

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

- Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X P MIPA 1 SMA Negeri 1 Ubud. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 67,2 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 72,35 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata

79,85. Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih sangat rendah dimana hanya ada 13 yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 24 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 32 yang tuntas. Dari hasil awal ada 21 siswa yang harus diremidi sedangkan pada siklus II hanya 2 siswa yang mesti diremidi.

- b. Dari uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data hasil observasi baik siklus I maupun siklus II yang disampaikan pada Bab IV telah dapat dibuktikan bahwa Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima. Untuk hal tersebut selanjutnya perlu disampaikan saran.

Daftar Rujukan

- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.
- Delviani, Delia. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantuan *Media Puzzle* Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
- Eka , Irda (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 3 September 2018
- Fefi Yulita. Peningkatan Hasil Belajar MaModel Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) Kelas X P MIPA 1 SMA Melalui Media Bangun Ruang. Dalam blogspot Gufron Aminullah.PTK Bangun Ruang MaModel Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC)a.html.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Indah ,Wilis (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Dalam Paragraf Pada Siswa Kelas Iv Sdn Blimbing Dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017 . *Jurnal Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 02 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA
- Mnirah (2015). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita . *Jurnal AULADUNA*, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015
- Nurhayati , Yuyu (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa . *Jurnal Analisa* 1 (1) (2013) p-ISSN : 2549-5135 e-ISSN : 2549-5143
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.

- Sanan, Sabri Jamilah, dan Yamin, H. Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan AnakUsia Dini*. Jakarta: GP Press
- Shabir , M (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru) . Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015
- Solikah ,Siti (2014). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dilengkapi Media Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Siswa Pada Pokokbahasan Minyak Bumi Kelas X.7 Sma Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 . Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 3 Tahun 2014
- Wardani ,K (2012). Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru Kajian Konseptual Dan Operasional . Jurnal Pendidikan, Volume 13, Nomor 1, Maret 2012
- Yudasmini ,M (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Gugus Buruan . e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 5, No 1 Tahun 2015).